

Penguatan Pembelajaran Tauhid Berbasis Flipped Classroom Meningkatkan Kognitif Siswa English Club Of Zaid Bin Tsabit

Susilatus Salamah^{1*}, Muzammil²

¹ Fakultas Agama Islam, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

² Fakultas Agama Islam, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Email: ¹susilatusalamah6703@gmail.com¹, ²zammoel73@unuja.ac.id²

*Email Corresponding Author: susilatusalamah6703@gmail.com, zammoel73@unuja.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan pesantren menghadapi tantangan dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman kognitif peserta didik. Di English Club of Zaid bin Tsabit (ECZA), rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tauhid, khususnya Qadha dan Qadar, dipengaruhi oleh dominasi pembelajaran berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dan mudah bosan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman kognitif siswa melalui model Flipped Classroom dengan pendekatan pendampingan atau Participatory Action Research (PAR). Pada tahapan PAR meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan diawali juga dengan pemberian video pembelajaran yang dipelajari sebelum tatap muka, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi di kelas. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi yang lebih aktif, motivasi belajar pada siswa, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan konsep Qadha dan Qadar. Selain itu, pendampingan Flipped Classroom turut menunjukkan keberhasilan sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang efektif sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren.

Kata Kunci: Pendampingan, Flipped Classroom, Difusi Inovasi, Pemahaman Kognitif, Qadha dan Qadar.

Abstract

Islamic Religious Education (IS) learning in Islamic boarding schools (pesantren) faces challenges in improving student engagement and cognitive understanding. At the English Club of Zaid bin Tsabit (ECZA), students' poor understanding of the concept of monotheism, particularly Qadha and Qadar, is influenced by the dominance of teacher-centered learning, which leads to inactivity and boredom. This community service program aims to improve students' cognitive understanding through the Flipped Classroom model, employing a Participatory Action Research (PAR) approach. The PAR phase includes problem identification, planning, action implementation, observation, and reflection. The activity begins with a video lesson to be studied before the face-to-face session, followed by group discussions, questions and answers, and in-class presentations. The results demonstrate increased student participation, increased motivation to learn, and increased students' ability to understand and explain the concepts of Qadha and Qadar. Furthermore, the Flipped Classroom mentoring program has proven successful as an effective learning innovation, making it suitable for implementation in Islamic Religious Education (IS) learning in Islamic boarding schools.

Keywords: Mentoring, Flipped Classroom, Diffusion of Innovation, Cognitive Understanding, Qadha and Qadar.

1. PENDAHULUAN

Masa Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Seperti halnya dalam pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (teacher-centered learning) kini mulai bergeser menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pergeseran tersebut menuntut pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan tersebut juga diperlukan

agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan tetapi juga mampu membangun pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan (Hardianti, 2024).

English Club of Zaid bin Tsabit (ECZA) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, tepatnya di Wilayah Zaid Bin Tsabit Putri K. Selain mengembangkan kemampuan bahasa Inggris, lembaga ini juga memberikan pembelajaran kitabiyah dan keagamaan kepada para siswinya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Direktur, Koordinator, Sekretaris, dan beberapa peserta didik, ditemukan bahwa pembelajaran tauhid masih menggunakan metode kalsik berupa ceramah dan penerjemahan kitab. Metode tersebut menyebabkan sebagian besar peserta didik hanya berperan sebagai pendengar pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga berdampak pada pemahaman siswi yang cenderung melambat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Selain itu, penggunaan kitab berbahasa Arab tanpa variasi strategi pembelajaran juga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami materi. Akibatnya, pemahaman konsep tauhid khususnya materi Qadha dan Qadar menjadi kurang optimal.

Menurut Rogers dalam teori Difusi Inovasi, keberhasilan suatu inovasi dipengaruhi oleh lima karakteristik utama, yaitu relative advantage, compatibility, complexity, trialability, dan observability (Ula, 2023). Berdasarkan hasil diagnosis awal, aspek observability menjadi faktor yang paling lemah karena peserta didik belum dapat melihat manfaat nyata dari proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat menunjukkan dampak pembelajaran secara langsung kepada peserta didik (Adam, 2022).

Salah satu model yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Flipped Classroom. Model ini memungkinkan peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi, pemecahan masalah, dan penguatan konsep (Hayatulah et al., 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena menempatkan masyarakat dampingan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam setiap tahapan program, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program. Menurut PAR, perubahan sosial yang berkelanjutan hanya dapat terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses perubahan tersebut.

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswi yang tergabung dalam English Club of Zaid bin Tsabit (ECZA) yang merupakan lembaga pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa Inggris sekaligus penguatan nilai-nilai keislaman. Sasaran utama kegiatan adalah siswi yang mengalami kesulitan dalam memahami materi akidah Islam, khususnya materi Qadha dan Qadar, yang ditunjukkan melalui rendahnya pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di English Club of Zaid bin Tsabit (ECZA) sebagai lokasi pendampingan dan monginovasi program pembelajaran berbasis Flipped Classroom.



Gambar 1 diagram alur penerapan flipped classroom

Diagram tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan secara partisipatif melalui siklus PAR yang melibatkan komunitas ECZA sejak identifikasi masalah hingga evaluasi dan tindak lanjut program, sehingga implementasi Flipped Classroom dapat berjalan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswi dampingan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan siswi, tutor, dan pengelola English Club of Zaid bin Tsabit (ECZA) sebagai mitra aktif dalam proses perubahan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah pembelajaran, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas agar mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi secara mandiri (el madja & Winarto, n.d.)

Pada tahap awal, hasil observasi dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa pembelajaran materi Qadha dan Qadar masih berlangsung secara konvensional dengan dominasi metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan siswi cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan memahami hubungan antara konsep teologis dengan realitas kehidupan sehari-hari (Nugrohowati et al., 2024). Pemahaman yang dimiliki sebagian besar siswi masih berada pada level mengingat (*remembering*) dan memahami (*understanding*), sedangkan kemampuan menerapkan (*applying*) dan menganalisis (*analyzing*) konsep belum berkembang secara optimal.

Melalui forum diskusi partisipatif, komunitas ECZA bersama tim pengabdian menyepakati penggunaan model Flipped Classroom sebagai strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan karakteristik peserta didik (Baig & Yadegaridehkordi, 2023). Model ini memungkinkan siswi mempelajari materi sebelum pertemuan tatap muka sehingga waktu pembelajaran dapat difokuskan pada aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti diskusi, analisis kasus, refleksi, dan pemecahan masalah (Padmiheni, 2021).

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam keterlibatan belajar siswi. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih menunjukkan ketergantungan pada tutor sebagai sumber utama informasi. Namun setelah beberapa siklus pembelajaran, siswi mulai terbiasa melakukan pembelajaran mandiri, mencari referensi tambahan, mengajukan pertanyaan kritis, serta aktif berdiskusi dengan teman sekelompok (Fisher et al., 2024). Perubahan tersebut menunjukkan adanya transformasi dari pola belajar pasif menuju pola belajar aktif dan mandiri (Yusuf, 2025).

Selain peningkatan aktivitas belajar, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif siswi terhadap materi Qadha dan Qadar. Siswi tidak hanya mampu menjelaskan definisi Qadha dan Qadar, tetapi juga mampu mengidentifikasi perbedaan keduanya, menjelaskan hubungan antara ikhtiar dan takdir, serta memberikan contoh penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Anisara & Susanti, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Flipped Classroom mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik (Ağirman, 2022).

Temuan pengabdian ini sejalan dengan teori Constructivism Learning Theory yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan dikembangkan lebih lanjut oleh Lev Vygotsky (Nurhabibi et al., 2025). Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial (Gustina & Zakir, 2025).

Dalam implementasi Flipped Classroom, siswi memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan awal melalui video dan modul yang dipelajari secara mandiri sebelum kegiatan kelas berlangsung (Mihardja et al., 2022). Ketika memasuki sesi diskusi, mereka melakukan proses negosiasi makna, klarifikasi konsep, serta pertukaran

pengalaman yang memperkuat konstruksi pengetahuan baru (Khoidah et al., 2025).

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bergmann dan Sams yang menjelaskan bahwa Flipped Classroom memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah karena waktu pembelajaran tatap muka digunakan untuk aktivitas yang lebih mendalam dibandingkan sekadar penyampaian materi (Sukmawati et al., 2025)

Selain itu, peningkatan pemahaman kognitif yang ditemukan dalam pengabdian ini juga dapat dijelaskan melalui revisi Taksonomi Bloom oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl. Dalam model pembelajaran konvensional, peserta didik sering kali hanya mencapai level mengingat dan memahami. Sebaliknya, Flipped Classroom memungkinkan peserta didik mencapai level berpikir yang lebih tinggi seperti menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta karena proses pembelajaran berpusat pada aktivitas eksploratif dan reflektif (Tang et al., 2020).

3.1. Tabel dan Gambar

Tabel berikut menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif siswa mulai dari sebelum model flipped classroom diterapkan. Juga menunjukkan bagaimana hasil akhir pemahaman siswa setelah model flipped classroom ini diterapkan.

Tabel 1. Judul tabel

indikator	Pemahaman awal	Pemahaman saat Penerapan	Pemahaman akhir
Memahami konsep Qadhadan Qadar	45%	78%	90%
Memberikan contoh	40%	75%	85%
Menarik kesimpulan	50%	80%	95%



Gambar 2. Video yang ditampilkan sebelum pembelajaran berlangsung



(a)

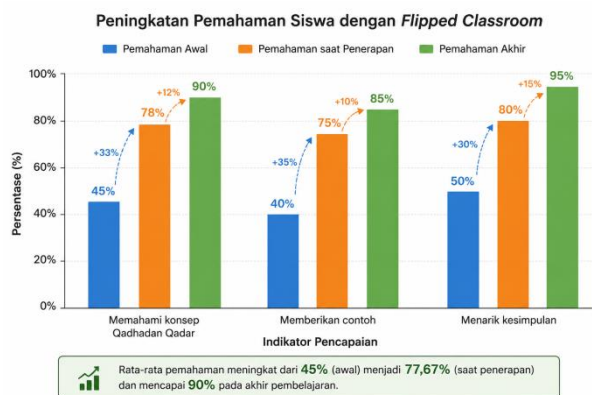


(b)



(c)

Gambar 3. Penerapan *flipped classroom* (a) diluar pembelajaran berlangsung (b) saat pembelajaran berlangsung (c) diskusi dan menarik kesimpulan



Gambar 4. Diagram menunjukkan pemahaman awal siswi dan pemahaman akhir setelah *flipped classroom* diterapkan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) Flipped Classroom pada materi Qadha dan Qadar di English Club of Zaid bin Tsabit telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman kognitif siswi melalui pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya belajar mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat kolaborasi antar siswi, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran keagamaan. Pendekatan PAR yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan terbukti mampu menciptakan perubahan positif tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial melalui munculnya kebiasaan belajar baru, peningkatan kepercayaan diri peserta, dan terbentuknya komunitas belajar yang lebih reflektif dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan dan pengelola English Club of Zaid bin Tsabit yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Terima kasih juga kepada seluruh siswi English Club of Zaid bin Tsabit yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada dosen mata kuliah, rekan-rekan tim pengabdian, serta seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dukungan, kerja sama, serta masukan yang diberikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program ini.

Semoga hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik melalui inovasi pembelajaran yang partisipatif dan berbasis teknologi. Penulis juga berharap kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam berbagai program pengembangan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

6. REFERENSI

- Adam, M. H. (2022). *No Title*. 5(3), 473–485.
- Ağirman, N. (2022). *History Of The Flipped Classroom Model And Uses Of The Flipped Classroom Concept*. 12(1), 71–88. <https://doi.org/10.31704/Ijocis.2022.004>
- Anisara, P., & Susanti, Y. (2025). *Penguatan Pemahaman Iman Kepada Qadha Dan Qadar Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Upt Sdn 07 Sitiung : Membangun Karakter Siswa Dalam Menghadapi Takdir Dengan Positif*. 1(4), 1238–1244.
- Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2023). *Flipped Classroom In Higher Education : A Systematic Literature Review And Research Challenges*. *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/S41239-023-00430-5>
- El Madja, Nur Mahmudah, & Winarto, Ashif Jauhar. (N.D.). *Inovasi Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Mustahik : Analisis Teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers Dan Perspektif Ekonomi Islam M. Umer Chapra*. 09(01).
- Fisher, R., Tran, Q., & Verezub, E. (2024). *Teaching English As A Foreign Language In Higher Education Using Flipped Learning / Flipped Classrooms : A Literature Review Teaching English As A Foreign Language In Higher Education Using Flipped Learning / Flipped Classrooms : A Literature Review*. 1229. <https://doi.org/10.1080/17501229.2024.2302984>

-
- Gustina, E., & Zakir, S. (2025). Pemanfaatan Video Podcast Islami Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Islam Era Digital. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 153–166.
- Hardianti. (2024). *No Title*. 4(1), 148–156.
- Hayatulah, G. E., Mahasari, J., Ihsan, M., Bagus, M., Wicaksono, A., & Alhamda, S. (2023). *No Title*. *Bikrokrasi & Pemerintah Daerah*, 5(2), 266–276.
- Khoidah, I. A., Wahyuni, F., & Masduki, M. (2025). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Pemahaman Dan Penerapan Fiqih Wanita Melalui Program Ngaji Kitab ' Uyunul Masailinnisa ' Pada Siswi Kelas Vi*.
- Mihardja, Eli Jamilah, Azizi, A., & Fairus, S. (2022). *Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Community Engagement : Kisah*. 06(2), 61–74. <https://doi.org/10.34001/Jdc.V6i1.2030>
- Nugrohowati, N., Faranita, T., Kristanti, M., Setyaningsih, Y., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Nasional, U. P., Jakarta, V., Fatmawati, J. R., Labu, P., Depok, K., Kedokteran, P. S., Kedokteran, F., Nasional, U. P., Jakarta, V., Fatmawati, J. R., Labu, P., & Depok, K. (2024). *Penguatan Pemahaman Nutrisi Yang Tepat Untuk Fungsi Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar Di Bojongsari Kota Depok Penulis Korespondensi Huruf Dan Rata-Rata Lama Sekolah , Serta Kapita Yang Disesuaikan . Ipm Provinsi Tingginya Ipm Kota Depok Tidak Lama Sekolah*. 21(2), 148–158.
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).
- Padmiheni, L. (2021). *No Title*. 4(1).
- Sukmawati, F., Ridhani, J., & Trisnarningsih, S. (2025). *Desain Dan Evaluasi Bahan Ajar Digital: Panduan Lengkap Dari Konsep Ke Kelas*. Pradina Pustaka.
- Tang, T., Abuhmaid, A. M., Olaimat, M., Oudat, D. M., Bamanger, E., Tang, T., Abuhmaid, A. M., Olaimat, M., & Oudat, D. M. (2020). *Efficiency Of Flipped Classroom With Online-Based Teaching Under Covid-19*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1817761>
- Ula, K. (2023). *Teori Difusi Inovasi Dalam Perspektif Oleh : 1(1)*.
- Yusuf, M. (2025). *Flipped Classroom : Partisipasi Siswa Revolusi Pengajaran Dalam Meningkatkan*. 4(1), 27–44. <https://doi.org/10.59373/Academicus.V4i1.80>